



Peningkatan Kesadaran Pencegahan Bullying dan Tawuran melalui Sosialisasi di SDN Mekarsari 03

Rabiah Al Adawiah*¹, Dina Nur Fadhilah², Aryo Gading Saputra³, Fityan Abraham⁴, Sabrina Widyarora⁵, Nadila Catur Sulisty Rini⁶, Zidan Fadliasyah⁷, Azka Fatihatuz Zulfa⁸, Reva Zahra Aulia⁹, Luthfiah Nur Sa'adah¹⁰, Muhammad Fathan Akbar¹¹, Lestari Triohana Sianturi¹², Nanda Dwi Yuniarti¹³, Zaldi Athaillah Nofrizal¹⁴, Akram Yazid Ilmany Ramli¹⁵, Agisni¹⁶

^{1,11,12}Fakultas Hukum, ²⁻⁵Fakultas Ilmu Komunikasi, ⁶⁻¹⁰Fakultas Ekonomi & Bisnis, ¹³⁻¹⁶Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : rabiah.aladawiah@dsn.ubharajaya.ac.id, ¹ dinanurfadhilah495@gmail.com, ² aryoputragading71@gmail.com, ³ fityanabrahamm@gmail.com, ⁴ Sabrinawidyarora0117@gmail.com, ⁵ nadilacatur15@gmail.com, ⁶ fadliansyahzidan@gmail.com, ⁷ azkafatihatuazz@gmail.com, ⁸ revazahraulia.rza@gmail.com, ⁹ luthfiahnsd@gmail.com, ¹⁰ mfathan024@gmail.com, ¹¹ simatupangyohana29@gmail.com, ¹² nandadwiuniarti123@gmail.com, ¹³ zaldinofrizal@gmail.com, ¹⁴ akramilmany@gmail.com, ¹⁵ agisnialuz11@gmail.com, ¹⁶

* Penulis korespondensi

Info Artikel:

Diterima 23 April 2026

Direvisi 27 Mei 2026

Disetujui 25 Juni 2026

Dipublikasi 30 Juni 2026

Abstract: Bullying and school fights are forms of negative behavior that can affect students' social and emotional development, as well as their character formation. Students' lack of understanding regarding the consequences of such behavior has the potential to trigger various problems in the school environment; therefore, preventive measures through early education are necessary. The Community Service Program was held at SDN Mekarsari 03, Mekarsari Village, Tambun Selatan Subdistrict, Bekasi Regency, targeting elementary school students. The program was implemented through an interactive outreach approach, including presentations, discussions, Q&A sessions, and educational games to make the learning process more engaging and easier for participants to understand. The program showed that students enthusiastically followed the entire series of events and participated actively. After attending the outreach session, the students' understanding of the various forms and impacts of bullying, the causes of school fights, and the importance of peaceful conflict resolution improved. In addition, students also began to realize the importance of practicing mutual respect, empathy, and building positive communication in their daily lives. Overall, this program has been beneficial in enhancing students' understanding while also serving as a preventive measure to foster a safe, comfortable school environment that supports the character development of students.

Kata kunci:

Bullying;
Tawuran;
Pendidikan Karakter;
Sosialisasi;
Sekolah Dasar.

Abstrak: *Bullying* dan tawuran merupakan bentuk perilaku negatif yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional, serta pembentukan karakter peserta didik. Kurangnya pemahaman siswa mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut berpotensi memicu berbagai permasalahan di lingkungan sekolah sehingga diperlukan langkah pencegahan melalui edukasi sejak dini. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini diselenggarakan di SDN Mekarsari 03, Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi dengan sasaran siswa sekolah dasar. Pelaksanaan program dilakukan melalui metode sosialisasi yang dikemas secara interaktif, meliputi penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta permainan edukatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta. Pelaksanaan program memperlihatkan siswa mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusias dan berpartisipasi secara aktif. Setelah mengikuti sosialisasi, pemahaman siswa terkait berbagai bentuk dan dampak bullying, penyebab terjadinya tawuran, dan pentingnya penyelesaian konflik secara damai mengalami peningkatan. Selain itu, siswa juga mulai menyadari pentingnya menerapkan sikap saling menghormati, memiliki empati, dan membangun komunikasi yang positif dalam kesehariannya. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menjadi salah satu upaya preventif untuk mendukung terbentuknya suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik.



© 2020 The Authors. Published by Faculty of Law, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan perkembangan kemampuan sosial anak. Pada masa ini, peserta didik mulai banyak berinteraksi dengan lingkungan di luar keluarga sehingga belajar mengenal cara berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai orang lain. Peran sekolah tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai tempat pembentukan nilai-nilai positif yang menjadi bekal dalam kesehariannya. Proses tersebut akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif karena kondisi tersebut turut memengaruhi perkembangan sosial, emosional, maupun akademik peserta didik.

Pembentukan karakter di lingkungan sekolah masih menghadapi sejumlah kendala, salah satunya adalah perilaku *bullying* atau perundungan. Perilaku ini dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, mengintimidasi, merendahkan, ataupun mengucilkan seseorang melalui ucapan, tindakan fisik, hubungan sosial, maupun media digital. Dampaknya tidak hanya dirasakan ketika perundungan terjadi, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis korban dalam waktu yang lama. *Bullying* dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis pada korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, berkurangnya motivasi belajar, serta kesulitan menjalin hubungan dengan lingkungan sosialnya (Hafidzah et al., 2025).

Perilaku kekerasan lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah tawuran. Meskipun lebih sering terjadi pada siswa jenjang pendidikan menengah, Upaya pencegahannya sebaiknya dilakukan sejak sekolah dasar. Tawuran dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, konflik antarkelompok, rendahnya kemampuan mengendalikan emosi, serta kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara damai (Ulumudin, 2016). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai empati, toleransi, kemampuan berkomunikasi, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan sejak usia dini agar peserta didik memiliki bekal dalam menghadapi berbagai situasi sosial (Sumantri et al., 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berperan sebagai strategi penting dalam mencegah bullying maupun bentuk kekerasan lainnya di sekolah. Penanaman nilai tanggung jawab, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai membantu peserta didik membangun hubungan sosial yang lebih baik. Penelitian Junita et al., (2026) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkontribusi untuk mewujudkan lingkungan sekolah dasar yang bebas dari bullying. Penelitian Jumarnis et al., (2023) juga menemukan bahwa kegiatan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan kesadaran sekaligus membentuk kebiasaan berperilaku positif sehingga risiko perundungan dapat ditekan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat karakter serta membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sosial.

SDN Mekarsari 03 yang berada di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata. Sekolah tersebut dipilih karena berada di wilayah dengan aktivitas pendidikan yang cukup aktif sehingga dinilai tepat sebagai lokasi pelaksanaan program penguatan karakter. Sasaran kegiatan adalah 90 siswa sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan karakter sehingga lebih mudah menerima pembiasaan dan nilai-nilai positif. Observasi awal yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya saling menghargai. Beberapa siswa masih terbiasa saling mengejek, memberikan julukan yang kurang pantas, dan bercanda dengan cara yang dapat membuat teman merasa tidak nyaman. Perilaku tersebut sering dianggap sebagai hal yang biasa dalam pergaulan, padahal apabila tidak diarahkan dengan baik dapat berkembang menjadi tindakan perundungan yang berdampak pada kondisi psikologis maupun hubungan sosial peserta didik. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pemahaman siswa tentang berbagai bentuk dan dampak bullying, penyebab tawuran, serta penyelesaian konflik secara damai masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan edukasi yang bertujuan menambah pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif yang diterapkan siswa dalam kesehariannya di sekolah.

Sebagai bentuk upaya preventif, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyelenggarakan sosialisasi mengenai pencegahan bullying dan tawuran. Materi disampaikan melalui pemaparan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta permainan edukatif agar proses pembelajaran berlangsung lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai risiko bullying dan tawuran. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, saling menghargai, dan kemampuan berkomunikasi secara positif juga diharapkan semakin berkembang sehingga dapat mendorong terwujudnya

suasana sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif selama pembentukan karakter dan pembelajaran peserta didik.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dilaksanakan di SDN Mekarsari 03, Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Program ini menasar siswa sekolah dasar karena mereka berada pada masa perkembangan karakter dan kemampuan sosial yang masih mudah dibentuk melalui kegiatan edukasi. Pendekatan yang digunakan berupa sosialisasi sebagai bagian dari metode pendidikan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai bullying dan tawuran, tetapi juga membentuk sikap empati, saling menghargai, dan kemampuan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap persiapan. Tim KKN terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa. Temuan dari observasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun materi dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tim juga berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan. Materi sosialisasi beserta media pendukung kemudian disiapkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa sekolah dasar agar proses penyampaian lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian bullying dan tawuran, bentuk-bentuk perundungan, faktor penyebab tawuran, dampak yang ditimbulkan bagi pelaku maupun korban, serta pentingnya menyelesaikan konflik secara damai. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi yang disampaikan melalui diskusi, sesi tanya jawab, serta pembahasan contoh kasus yang sesuai dengan keseharian siswa. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan tidak sekadar memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkan pada pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekolah.

Pemahaman siswa kemudian diperkuat melalui permainan edukatif dan sesi refleksi. Pada kegiatan ini, siswa diajak mengidentifikasi berbagai contoh perilaku yang termasuk bullying maupun tindakan kekerasan, kemudian bersama-sama mendiskusikan cara menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Kegiatan tersebut tak hanya bertujuan memperluas wawasan siswa tentang materi yang telah diberikan, tetapi juga melatih sikap empati, kerja sama, dan saling menghargai dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung selama sosialisasi berlangsung. Penilaian difokuskan pada keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan, keterlibatan dalam diskusi dan permainan edukatif, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, penyebab dan dampak tawuran, serta cara menyelesaikan konflik secara

damai. Indikator lain terlihat dari perubahan sikap siswa, seperti meningkatnya keberanian menyampaikan pendapat, tumbuhnya sikap saling menghargai, dan kesadaran untuk membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Seluruh hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menilai ketercapaian sasaran program kuliah kerja nyata dalam memperluas wawasan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying dan tawuran.

ANALISIS SITUASI

SDN Mekarsari 03 merupakan sekolah dasar yang terletak di Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Selain berfungsi sebagai tempat belajar, sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran serta perkembangan sosial siswa.

Berdasarkan observasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya pemahaman tentang pentingnya saling menghargai. Beberapa siswa masih terbiasa mengejek teman, memberikan julukan yang kurang pantas, dan bercanda dengan cara yang dapat membuat teman merasa tidak nyaman. Perilaku tersebut masih dianggap sebagai hal yang lumrah, meskipun perilaku tersebut dapat berkembang menjadi bullying jika tidak dicegah sejak dini.

Temuan observasi juga menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak perilaku kekerasan dan cara menyelesaikan konflik secara damai masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman dan berpotensi memicu terjadinya konflik di lingkungan sekolah. Upaya edukasi diperlukan agar siswa memiliki kesadaran untuk membangun hubungan sosial yang sehat serta menghindari tindakan yang dapat berdampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang menjadi perhatian utama adalah siswa masih memerlukan pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai bentuk *bullying*, dampaknya, bahaya perilaku kekerasan, serta penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dipilih sebagai salah satu bentuk edukasi agar pemahaman dan kesadaran siswa semakin meningkat, sekaligus membantu menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, serta terbebas dari bullying dan kekerasan.

SOLUSI DAN LUARAN

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melaksanakan kegiatan pengabdian di SDN Mekarsari 03, Desa Mekarsari, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pencegahan bullying dan tawuran sejak dini. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku yang berpotensi mengarah pada perundungan, seperti saling mengejek, memberikan julukan yang kurang pantas, serta bercanda dengan cara yang dapat membuat teman merasa tidak nyaman. Hasil pengamatan juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa belum memahami dampak perilaku kekerasan maupun pentingnya menyelesaikan konflik secara damai. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan

kegiatan edukatif sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif.

Pelaksanaan program dikemas dalam bentuk sosialisasi yang menekankan keterlibatan aktif peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengertian bullying dan tawuran, berbagai bentuk perundungan, faktor penyebab tawuran, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta pentingnya menerapkan sikap empati, saling menghargai, dan membangun komunikasi yang baik. Penyampaian materi dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, penyajian contoh kasus, dan permainan edukatif sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pendekatan tersebut digunakan karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi ketika terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2025).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi selama sosialisasi berlangsung. Penilaian difokuskan pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, keterlibatan selama diskusi dan permainan, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Perubahan sikap siswa juga menjadi bagian dari indikator keberhasilan, seperti meningkatnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, munculnya sikap saling menghargai saat berdiskusi, serta tumbuhnya kesadaran untuk menghindari perilaku yang mengarah pada bullying maupun tindakan kekerasan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung secara lancar dan disambut baik oleh peserta. Antusiasme siswa terlihat selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, ditunjukkan dengan partisipasi aktif pada setiap sesi. Setelah sosialisasi selesai, sebagian besar siswa mampu membedakan berbagai bentuk bullying, menjelaskan dampak yang dapat dialami pelaku maupun korban, serta memahami faktor-faktor yang dapat memicu tawuran. Pemahaman mengenai penyelesaian konflik juga mengalami peningkatan. Siswa mulai menyadari bahwa permasalahan dapat diselesaikan melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, dan pengendalian emosi tanpa menggunakan kekerasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran siswa dalam menjaga hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Hasil dalam kegiatan ini selaras dengan penelitian Junita et al., (2026) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk budaya anti-bullying di sekolah dasar. Penelitian Jumarnis et al., (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan edukasi yang melibatkan siswa secara aktif dapat memperluas pemahaman dan membangun sikap positif sebagai langkah pencegahan perundungan. Temuan tersebut memperkuat bahwa sosialisasi tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter positif yang dapat diterapkan dalam kesehariannya. Keberhasilan kegiatan didukung oleh penggunaan metode pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, permainan edukatif, dan contoh kasus yang dekat dengan pengalaman siswa. Metode tersebut mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih memiliki keterbatasan karena waktu kegiatan relatif singkat sehingga perubahan perilaku siswa belum dapat diamati secara menyeluruh. Pembentukan karakter

merupakan proses yang membutuhkan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan sehingga memerlukan keterlibatan sekolah, guru, dan orang tua.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini secara umum memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying dan tawuran. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya menghargai teman, menghindari perilaku kekerasan, serta menyelesaikan setiap konflik tanpa menggunakan kekerasan. Melalui program ini, diharapkan terbentuk budaya sekolah yang aman serta terhindar dari praktik perundungan sebagai bagian dari upaya preventif melalui penguatan pendidikan karakter yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan program serupa juga perlu terus dikembangkan melalui keterlibatan guru dan orang tua dalam berbagai kegiatan, baik pendampingan maupun sosialisasi lanjutan agar upaya pencegahan bullying dan tawuran dapat terlaksana secara lebih optimal dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa sosialisasi pencegahan bullying dan tawuran di SDN Mekarsari 03 berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya menghindari perilaku perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah. Melalui penyampaian materi yang diperkaya dengan diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif, siswa menjadi lebih mampu mengenali berbagai bentuk bullying, memahami dampaknya bagi korban maupun pelaku, serta menyadari bahwa penyelesaian konflik dapat dilakukan melalui komunikasi yang baik tanpa melibatkan kekerasan. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dalam menumbuhkan sikap empati, saling menghargai, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Metode pembelajaran yang interaktif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Meskipun demikian, waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi kendala sehingga perubahan perilaku siswa belum dapat diamati secara optimal dalam jangka panjang. Upaya pencegahan bullying dan tawuran perlu dilanjutkan melalui program edukasi yang berkesinambungan dengan melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dukungan dari berbagai pihak tersebut diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter siswa serta membangun lingkungan/lingkup/suasana sekolah yang positif, aman, dan nyaman bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dari Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan. Adapun kegiatan ini ditujukan kepada Bapak Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dan juga kepada Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi serta Staf Fakultas Hukum sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan juga tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf, guru-guru dan para siswa-siswi SDN Mekarsari 03 yang telah menerima kedatangan Tim Pelaksana dan mengikuti kegiatan ini dengan tertib dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H. O. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar . *Jurnal BASICEDU*, Vol.6. No. 5. 9105-9117.
- Aulanisa, M. D. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, Vol.8. No.4. 2461-2472.
- Dewantari, S. H. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol.8. No.3.
- Hafizhah, N. M. (2025). Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar . *Jurnal Basicedu*, Vol.9. No.6. 1779-1787.
- Jafar, E. S. (2023). Efektivitas Psikoedukasi dalam Meningkatkan Pemahaman Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* , Vol. 3. No. 1.
- Jumarnis, S. A. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Terjadinya Bullying Siswa Sekolah Dasar: Studi Literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia* , Vol.6. No.3, 1103-1117.
- Junita, D. N. (2026). Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Anti-Bullying di Sekolah Dasar. *PEDAGOGY Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.13. No.1. 16-23.
- Sari, T. A. (2025). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Bullying Melalui Pendidikan Kesehatan Interaktif. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol.3. No.6.
- Sumantri, I. M. (2020). Total Quality Manajemen (TQM) Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Tawuran Antar Pelajar di Wilayah JABODETABEK. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, Vol.5. No.2.
- Ulumudin, I. (2016). Kajian Fenomena Tawuran Pelajar Pendidikan Menengah. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, Vol.15. No.2.
- Yandri, L. A. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Bullying Di Sekolah Dasar 10 Tanjung Bonai Tanah Datar. *Jurnal Menara Pengabdian*, Vol.3. No.3.